

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangannya kemajuan teknologi yang setiap waktu semakin canggih membuat kemudahan akses sebuah informasi dapat dilakukan dari manapun dan tanpa dipungkiri memberi dampak positif dan negatif yang kemudian ditunjang adanya globalisasi sehingga menjadikan merosotnya sebuah nilai agama serta budaya. Dewasa ini marak sekali kejadian perilaku kriminal yang menghalalkan berbagai cara, lalu kejadian tindakan “asusila” kian merebak dan hal ini bukanlah suatu yang tabu di kalangan masyarakat, perilaku itu dilakukan oleh oknum-oknum yang kurang bertanggung jawab. Peristiwa demikian diakibatkan buruknya karakteristik bangsa, terkikisnya nilai agama, moral hingga sosial di masyarakat. Komponen *urgent* dalam menciptakan karakter baik dan perubah peradaban bangsa ialah pendidikan.¹ Melalui tiga landasan keahlian meliputi: keahlian dasar (kecerdasan mendengar, membaca, berbicara, menulis, berhitung), cakap hal permikiran, dan kualitas individu (karakter) mesti dikuasai maupun dimiliki oleh para peserta didik untuk difungsikan menyelesaikan semua persoalan yang dihadapi ke depannya. Maka disitulah perlu adanya urgensinya pendidikan.

Berlandaskan UU RI bernomor 20 tahun 2003 mengenai Sisdiknas dinyatakan jika tujuan serta fungsi pendidikan Indonesia yang mesti difungsikan guna mengembangkan upaya pendidikan di NKRI.² Berdasarkan UU Sisdiknas Pasal 3 dinyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Dari dasar tujuan maupun fungsi tersebut, dua poin penting yang baiknya direalisasikan lembaga pendidikan yakni mengembangkan membentuk watak serta

¹ Fil Isnaeni, Pembudayaan Agama dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Sleman Kota Yogyakarta, Jurnal SAP Vol. 3 No. 1 (2018): 33

² Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 73-74

meningkatkan kemampuan.³

Tertinggalnya negara serta bangsa Indonesia sebelumnya, tidak cuma efek yang timbul oleh krisis ekonomi saja namun juga krisis etika (akhlak). Maka dari itu, ambruknya ekonomi negara, kolusi, korupsi, nepotisme, dan perilaku yang merugikan bangsa merajalela. Perilaku-perilaku yang dimaksud ialah perusakan, pemerkosaan, perkelahian, hobi minuman keras, dan bahkan pembunuhan. Akhlaq yang kian hari menurun diakibatkan oleh buruknya kualitas pendidikan dalam memperbaiki perilaku generasi muda bangsa. Disitulah urgensi fokus bagi semua kalangan utamanya wali murid selaku pengasuh, teladan, pendidik serta lingkungan masyarakat pertama untuk anak.⁴

Aspek terpenting dalam mendidik anak adalah Akhlaq. Pandangan itu dapat dinyatakan sebagai pembentuk watak, watak dibentuk merupakan salah satu usaha untuk menciptakan karakter. Orang yang tidak punya karakter cenderung menyengsarakan hingga menyakiti orang lain di sekitarnya dengan mudah. Perlu sekali memiliki karakter bagi setiap individu sebab eksistensi maupun identitas diri mampu diketahui dengan adanya karakter. Sebuah karakter dimaknai sebagai tabiat, sifat dari sebuah jiwa, akhlak maupun budi pekerti dapat memisahkan individu satu dan individu lainnya.⁵ Pakar karakter menurutnya adalah ciri khusus yang dipunyai oleh setiap individu serta suatu benda. Ciri khusus itu asli serta mengakar disetiap kepribadian individu ataupun benda serta bagian "mesin" yang memacu seorang, bersikap, berucap, bertindak.

Arti pendidikan karakter yakni upaya pembentukan sifat atau sikap mulia pada peserta didik, yang melibatkan praktik dan pengajaran tentang moral maupun pengembangan kemampuan membuat keputusan yang terbaik dalam interaksi sosial. Dipercayai bahwa pendidikan karakter mampu menjadi suport penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang turut andil bersumbangsih terhadap kemajuan suatu bangsa.⁶

³ Barnawi dan M. Arifin, Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Malang: Ar-Ruzz Media, 2013), 45.

⁴ ZK Lathifah dan RK Rusli, Pembiasaan Spiritual untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Peserta Didik, Jurnal Tadbir Muwahid Vol. 3 No. 1 (2019): 15.

⁵ Daryanto, Kamus Bahasa Indonesia Lengkap (Surabaya: Apollo, 2016), 141.

⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan

Salah satu aspek dari pendidikan karakter yang diaplikasikan di MTs Sunan Muria adalah pengembangan karakter religius. Arti karakter religius ialah karakter yang mampu dilihat sebagai hubungan antara seorang hamba dengan Penciptanya, yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan individu selalu didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Keberlanjutan nilai religius menjadi sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, serta bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Dalam konteks berubahnya zaman dan penurunan moral akhir-akhir ini, karakter religius menjadi sangat penting bagi siswa, diharapkan mereka mampu memegang dan menerapkan perilaku yang baik atau buruk berdasarkan ketentuan agama.⁷

Dalam kerangka Character building aspek religius perlu ditanamkan secara maksimal. Penanaman nilai religius ini menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah. Menurut ajaran Islam, sejak anak belum lahir sudah harus ditanamkan nilai-nilai agama agar si anak kelak menjadi manusia yang religius. Dalam perkembangannya kemudian, setelah anak lahir, penanaman nilai religius juga harus lebih intensif lagi.⁸

Dalam Islam sumber nilai religius berasal dari Al- Qur'an dan Al- Hadits, meliputi hubungan terhadap khaliq dan hubungan dengan makhluk. Sebagai sebuah keyakinan, agama merupakan salah satu sumber nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia. Nilai agama adalah nilai yang dititahkan Tuhan melalui Rasul- Nya, yang berbentuk takwa, adab, bijaksana dan iman. Bentuk ketaatan manusia kepada Tuhan diwujudkan dalam bentuk ibadah, ibadah itu sendiri adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya shalat, puasa, zakat, infak, sedekah dan lain sebagainya.⁹

Pembangunan nilai-nilai keagamaan dapat diperluas melalui tiga model pendidikan karakter, yakni penyesuaian dalam kurikulum, pengintegrasian dalam lingkungan sekolah, dan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Fokus utama penelitian tertuju

Karakter, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2013), 44.

⁷ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 1.

⁸ Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), 125.

⁹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 1.

pada usaha membangun karakter melalui pengintegrasian dalam lingkungan sekolah. Pengintegrasian ini dianggap norma-norma yang harus diikuti semua komunitas sekolah, sehingga seiring waktu, norma-norma itu bisa menjadi kebiasaan positif yang melekat pada individu. Penguatan nilai agama model pengintegrasian sekolah bisa di capai dengan metode pembiasaan.

Metode pembiasaan ini mengarah pada penanaman kebiasaan positif, di mana hal-hal baik menjadi baku dalam karakter, sehingga perilaku yang baik dapat timbul secara alami dan reflektif tanpa perlu dipertimbangkan atau dipikirkan terlebih dahulu.

Berdasarkan penelitian di MTs Sunan Muria Gunungwungkal dalam upaya membentuk karakter religius sebagai bentuk rasa patuh pada Sang Pencipta dan peduli tentang sesamanya, terdapat kegiatan infak sebagai implementasi nyata. Menurut kepala sekolah, kegiatan infak ini rutin dilaksanakan tiap harinya, dengan siswa membawa kotak jariah ke ruangan guru guna memberikan sumbangan seikhlasnya. Meskipun beberapa siswa berpartisipasi karena dicatat oleh guru atau mengikuti teman, namun kesadaran akan manfaat berinfak tidak selalu menyertai. Kegiatan infak ini memiliki sejumlah manfaat, seperti mengasah siswa untuk memiliki sikap ikhlas dan peduli terhadap sesama, serta sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Dana yang terkumpul dari infak ini akan digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti memperingati hari besar Islam, mengunjungi teman yang sakit, dan membantu siswa yang kurang mampu. Harapannya, kegiatan ini dapat membentuk karakter religius siswa, yaitu membawa kesadaran akan kepedulian terhadap sesama, sikap ikhlas, dan pemahaman yang lebih mendalam dalam menunaikan ibadah zakat sesuai ajaran agama Islam.¹⁰

Zaman modern ini kita juga sering melihat bahwa banyak orang yang melakukan amal atau berinfak hanya karena ikut-ikutan, dan hanya ingin dipuji saja, tanpa tau bahwa hal itu salah dalam ajaran agama Islam. Jika berinfak hanya ingin dipuji dan pamer saja maka infak tersebut tidak ada gunanya atau tidak berpahala bahkan membuat orang yang menerima akan cenderung malu. Untuk itu tanamkan karakter religius seperti

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Widiati selaku Kepala Sekolah MTs Sunan Muria, padatangal 30 Maret 2023.

suka menolong dengan ikhlas dan hanya mengharapkan ridho Allah Swt. Berdasarkan paparan diatas, Peneliti berminat untuk melakukan penelitian tentang bagaimana Implementasi pembiasaan infak pada pembentukan karakter religus peserta didik di MTs Sunan Muria Gunungwungkal. dari problem yang ada penulis memakai judul: **“Implementasi Pembiasaan Infak dalam Pembentukan Karaker Religius Peserta Didik di MTs Sunan Muria Gunungwungkal, Pati Tahun Pelajaran 2023/2024”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini secara eksklusif mengadopsi metode penelitian kualitatif. Dalam konteks ini, penulis memusatkan perhatian pada objek kajian skripsi, yakni implementasi pembiasaan infak dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Sunan Muria Gunungwungkal, Pati pada Tahun Pelajaran 2023/2024.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang problematika diatas yang mampu dirumuskan seperti berikut: landasan berbagai masalah yang sudah teruraikan di atas, ada berbagai problem yang jadi fokus kajian dalam penelitian yakni:

1. Bagaimana implementasi pembiasaan infak dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Sunan Muria Gunungwungkal Pati tahun pelajaran 2023/2024
2. Apa Dampak yang ditimbulkan dalam implementasi pembiasaan infak dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Sunan Muria Gunungwungkal Pati tahun pelajaran 2023/2024
3. Apa Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembiasaan infak dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs SunanMuria Gunungwungkal Pati tahun pelajaran 2023/2024

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan masalah yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai peneliti pada penelitian ini ialah:

1. Dapat memahami implementasi pembiasaan infak dalam pembentukan karakter religius di MTs Sunan Muria Gunungwungkal Pati Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Mampu mengetahui dampak yang ditimbulkan implementasi pembiasaan infak dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Sunan Muria Gunungwungkal Pati Pada Tahun Ajaran 2023/2024
3. Guna mengetahui Faktor pendukung dan penghambat

implementasi pembiasaan infak dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Sunan Muria Gunungwungkal Pati Pada Tahun Ajaran 2023/2024

E. Kegunaan Penelitian

Harapan dari penelitian ini mampu digunakan untuk pribadi peneliti ataupun berkaitan dengan semua yang diteliti, baik melalui teoritis ataupun melalui praktis meliputi berikut:

1. Melalui Teoritis

Harapan penelitian ini bisa menjadi dasar dalam pengembangan ilmu pendidikan agama Islam pada implementasi pembiasaan infak sebagai pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Sunan Muria Gunungwungkal Pati, oleh sebab itu implementasi pembiasaan infak mampu mempengaruhi positif dalam membentuk karakter religius peserta didik di Kabupaten Pati, tepatnya di MTs Sunan Muria Gunungwungkal

2. Melalui praktis

a. Guru

Teruntuk guru, manfaat penelitian ini guna meningkatkan wawasan saat membimbing para siswa siswi supaya punya karakter religius melalui pembiasaan infak.

b. Sekolah

Kepada MTs Sunan Muria Gunungwungkal Pati manfaat studi kasus ini bisa memberikan informasi mengenai karakter religius yang ada pada diri murid menggunakan pembiasaan infak.

c. Peneliti Lain

Untuk manfaat para peneliti lainnya sebagai bahan pertimbangan serta referensi kalau pentingnya mempunyai karakter religius sejak kecil dengan pembiasaan infak.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi tertulis guna memberi penjelasan rinci pada setiap segmen atau bagian yang saling terkait, bertujuan supaya pada penelitian yang dilaksanakan menjadi struktur rapi dan memiliki dasar ilmiah yang kuat. Sistematika penulisan ini terdiri dari langkah-langkah berikut:

1. Tentang Pendahuluan

Pada bagian pengantar ini, melibatkan: lembar judul, persetujuan dari pembimbing, surat pernyataan keaslian

skripsi, surat pengesahan skripsi, kutipan, dedikasi, Arab Latin yang transliterasi pada pengantar, ringkasan, daftar isi, tabel daftar hingga daftar gambar.

2. Tentang Isi

Pada bagian isi tercantum 5 bab yang saling berhubungan dari bab satu sampai bab lainnya dikarekan sebagai kesatuan utuh, lima bab yang telah disampaikan antara lain meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama termuat latar belakang masalah, lalu termuat fokus penelitian, kemudian termuat rumusan masalah, selanjutnya termuat tujuan penelitian, selanjutnya lagi termuat kegunaan atau manfaat penelitian hingga sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab II termuat teori teori yang terhubung dengan judul, peneliti sebelumnya maupun kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam Bab III, diuraikan tipe atau metode penelitian sumber data, konteks penelitian, metode pengumpulan data, subjek penelitian, metode analisis serta validasi data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab kali ini menyajikan temuan dari penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti meliputi gambaran keseluruhan mengenai objek yang diteliti, penjelasan mengenai data yang diteliti hingga data yang dianalisisa peneliti.

BAB V : PENUTUP

Pada terakhir Bab termuat kesimpulan maupun saran hingga masukan.

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pada lampiran akhir halaman terdapat hasil wawancara, riwayat hidup penelliti, dokumen foto penelitian, dan lain sebagainya.